



PEMANFAATAN APLIKASI DIGITAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN DAN KEBERLANJUTAN BISNIS UMKM DI BANJARMASIN

Monica Rahardian Ary Helmina¹, Mellani Yulastina², Muhammad Yasin³, Selvia
Ramadhanti⁴, Salma Hapijah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Desember 07,
2023

Approved Desember 15,
2023

Keywords:

Digital
Accounting, Aplikasi
Digital,
Kinerja Keuangan

ABSTRACT

The use of technology is becoming increasingly intense, it has become a necessity for business owners to adapt to technology. Technology should bring convenience to MSME owners, especially in financial management, because the accounting and finance sector better known as fintech has also utilized technology. Activities are carried out in six stages: coordination meetings, initial survey, final stage (science and technology transfer), stage I training, stage II training, and program evaluation. Partner problems can be resolved with training in preparing financial reports using digital palliacion. The evaluation results of this activity show the enthusiasm of MSME players to apply the knowledge they have obtained from training in digital applications for accounting.

ABSTRAK

Penggunaan teknologi menjadi semakin intens, menjadi suatu keharusan untuk para pemilik usaha untuk beradaptasi dengan teknologi. Teknologi harusnya membawa kemudahan bagi Pemilik UMKM, khususnya dalam pengelolaan keuangan, karena sektor akuntansi dan keuangan atau yang lebih dikenal fintech juga telah memanfaatkan teknologi. Kegiatan dilaksanakan melalui enam tahap yaitu rapat kordinasi, survey awal, tahap akhir (transfer IPTEK), pelatihan tahap I, pelatihan tahap II, dan evaluasi program. Permasalah mitra mulai dapat teratasi dengan adanya pelatiha penyusunan laporan keuangan dengan digital. Hasil evaluasi dari kegiatan ini

menunjukkan antusiasme para pelaku UMKM untuk menerapkan pengetahuan yang telah di peroleh dari pelatihan aplikasi digital untuk akuntansi.

© 2023 EJOIN

**Corresponding author email: monicarahardian@ulml.ac.id*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Survei Selatan menjadi penyumbang positif bagi pertumbuhan ekonomi. Tercatat tahun ini peran UMKM pengaruhnya mencapai hingga 98%. Berdasar data tahun 2020 jumlah UMKM di Survei Selatan mencapai lebih dari 33.700. Dengan menyerap tenaga kerja melampaui 60.000 orang. Untuk itu Dinas Koperasi dan UMKM terus mendorong serta mendukung pelaku usaha ini sebagai langkah dalam upaya pemulihan ekonomi secara nasional. Pemberian kredit juga dicanangkan untuk mengembangkan UMKM. Salah satu syarat pengajuan tambahan modal (kredit) bagi usaha adalah laporan keuangan.

Sejak ketahanan UMKM teruji saat kritis 1998, banyak kalangan memberikan perhatian khusus terhadap UMKM. Saat ini peranan teknologi sangat penting untuk mendongkrak kinerja UMKM dan mengatasi kesulitan yang sering mereka hadapi terkait bagaimana mengelola sistem informasi. Manfaat sistem informasi adalah untuk manajemen internal UMKM itu sendiri dan juga bermafaat memberikan informasi produk dan jasa yang ditawarkan ke pembeli serta investor. Di era kita saat ini sistem informasi manajemen dan akuntansi berbasis teknologi informasi sangat penting karena pengolahan menyajikan informasi yang berkualitas untuk digunakan untuk proses pengambilan keputusan sehingga proses bisnisnya dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Melalui sentuhan teknologi dan didukung dengan SDM yang handal, diharapkan kualitas produk yang dihasilkan pelaku UMKM bisa menjadi lebih baik sehingga bersaing dengan produk luar negeri dan untung yang dihasilkan juga bisa semakin besar.

Pemilik UMKM harus memahami bahwa laporan keuangan, akuntansi dan fintech adalah elemen penting bagi organisasi mereka setelah melihat manfaat yang terkait dengan pengelolaan keuangan dan fintech. Akuntansi dan penggunaan fintech akan mendorong ekspansi UMKM, khususnya di industri keuangan. Menggunakan fintech dan teknologi akuntansi juga dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas. Dalam jangka panjang, UMKM yang dijalankan mampu menjadi solusi permasalahan ekonomi dalam negeri jika keuntungan dapat terus meningkat. Namun, banyak UMKM yang kurang memiliki pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan dan bagaimana menggunakan tekfin untuk membantu operasional mereka. mayoritas pemilik UMKM menyebutkan kesulitan dalam implementasi dan kekurangan kebutuhan sebagai pembenaran mereka untuk tidak memanfaatkan fintech dan Akuntansi.

Dengan beberapa produk yang telah pasarkan, UMKM di Banjarmasin membutuhkan pengelolaan keuangan yang baik agar manajemen usaha dapat berjalan dengan lancar. Apabila pengelolaan keuangan suatu usaha baik, maka pengelolaan usaha akan kecukupan modal, stok barang, dan omset akan terdata dengan baik. Untuk pengelolaan usaha yang baik maka diperlukanlah pengelolaan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM tahun 2018 agar pada saat pelaporan pajak dan pengajuan modal usaha dapat diterima (Khoirina Farina, Sri Opti, & Muyassaroh, 2022; Thalib, Utiahman, Adam, & Suleman, 2022). Berdasarkan survei

awal dan wawancara mendalam dengan beberapa pelaku UMKM belum melakukan pencatatan atau pembukuan yang mengacu pada akuntansi berbasis SAK EMKM 2018, hal ini menjadi permasalahan tersendiri.

Pada tahun 2022 kami telah mengadakan kegiatan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), dan mereka telah mulai memahami dan menggunakannya. Namun karena kemampuan dan keterbatasan waktu mereka sedikit kesulitan. Pengabdian kali ini adalah kelanjutan pengabdian tahun lalu, dapat ditarik garis besar bahwa mitra mengalami permasalahan sebagai berikut:

- a. Mitra tidak mengetahui membuat pembukuan usaha dengan baik, teratur.
- b. Mitra juga tidak memiliki waktu untuk memahami secara detail proses akuntansi
- c. Dengan keterbatasan pengetahuan tersebut, mitra mengalami kesulitan dalam pengajuan kredit ke lembaga keuangan.

Masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi, yang berdampak salah satunya yaitu sulitnya mendapatkan kredit lunak. Terlepas dari itu penyusunan laporan keuangan bukan hanya untuk memudahkan mendapatkan kredit tetapi bagaimana pelaku UMKM mendapat gambaran dalam mengendalikan asset dan mengambil keputusan atau kebijakan atas informasi yang diberikan dalam laporan keuangan. Kelemahan yang dihadapi oleh UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan saling berkaitan satu sama lain, yaitu permodalan dan kemampuan mengelola usahanya.

Solusi yang akan diambil atas permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

- a. Mitra akan diberikan pengajaran dan pelatihan bagaimana cara membuat pembukuan yang baik berbasis SAK EMKM, menghasilkan Luaran berupa Sertifikat bagi peserta.
- b. Mitra akan diberikan praktik melalui aplikasi/cara menggunakan aplikasi digital accounting pembukuan yang baik. Dengan pengajaran, pelatihan dan praktik diharapkan mitra dapat mengetahui posisi keuangan usahanya dan memudahkan mitra dalam mengambil keputusan bisnisnya, Luaran berupa Jasa sehingga mitra Fasih menggunakan Aplikasi Akuntansi UMKM (Indriastuti & Permatasari, 2022; Priyatama et al., 2023).
- c. Mitra memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pembukuan usahanya sebagai syarat bagi usaha jika ingin memperbesar modalnya melalui pengajuan pinjaman kepada lembaga keuangan (bank), Luaran berupa laporan keuangan mitra.

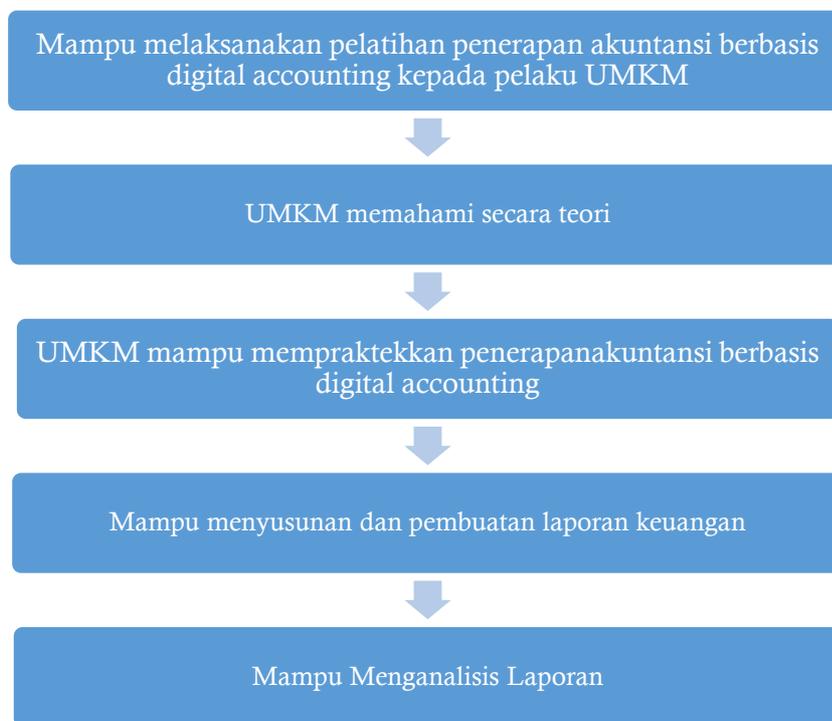
METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian, berupa tahapan pelaksanaan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat hal-hal berikut ini :

1. Mitra berpartisipasi aktif dalam setiap rencana kegiatan. Kegiatan ini bertujuan membekali UMKM dengan pengetahuan dan kemampuan Menyusun laporan keuangan berbasis digital. Maka peran serta mitra sangat diharapkan. Baik kehadiran, komunikasi, diskusi, dan saat monitoring.
2. Sebelum proposal ini dibuat terlebih dahulu dilakukan survei awal dan wawancara untuk mengetahui kondisi mitra dan hal-hal apa yang perlu dibenahi atau dilakukan untuk memberdayakan kelompok mitra.
3. Setelah proposal disetujui pengajaran awal dimulai. Berupa konsep awal akuntansi.
4. Pengajaran secara teori dan praktik merupakan kegiatan yang diusulkan oleh mitra dan rencananya akan dilaksanakan di tempat yang disepakati dan dikombinasikan dengan pembelajaran di praktek dikampus tempat peneliti bekerja dan mengajar.

5. Pembelajaran tentang penggunaan digital accounting pada laporan keuangan menggunakan excel dilakukan untuk memberikan arahan kepada mitra bagaimana penyusunan laporan keuangan yang baik sesuai dengan format standar akuntansi berbasis SAK EMKM.
6. Tahap Evaluasi dilakukan 2 bulan setelah kegiatan dengan mengaudit laporan keuangan apakah sudah sesuai. Mitra juga dilibatkan dalam evaluasi program untuk menilai sejauh mana program telah dilaksanakan, apa dampak yang timbul setelah dilakukan berbagai kegiatan program, dan apa yang perlu dibenahi atau dikembangkan pada tahun mendatang.
7. Mitra nantinya diharapkan menjadi acuan dalam pelaksanaan program pembelajaran, serta menjadi subjek dalam pengembangan sistem keuangan pelaku UMKM di wilayah sekitarnya. Tentunya, sangat diharapkan bahwa rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dapat membantu meningkatkan perekonomian mitra pada khususnya dan masyarakat kota Banjarmasin pada umumnya.

Diharapkan setelah adanya pengabdian pelaku UMKM di Banjarmasin mampu:



Gambar 1. Penerapan IPTEK

Langkah-langkah pelaksanaan program yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang menjadi sasaran pengabdian adalah pelaku UMKM di Banjarmasin yang tergabung dalam Komunitas Gekrindo dan ABDSI Korwil Kalimantan Selayan dengan jumlah peserta pelatihan sebanyak 25 orang. UMKM tersebut berasal dari berbagai sektor mulai dari sektor perdagangan dan jasa. Setelah penyelenggaraan kegiatan ini dapat dilihat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap UMKM di Banjarmasin, terutama bagi peserta pelatihan. Berdasarkan evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh peserta, pelatihan penerapan digital accounting memberikan pemahaman yang lebih luas kepada mereka. Salah satu aspek yang diungkapkan oleh peserta adalah bahwa pelatihan ini memberikan pengetahuan kepada pelaku UMKM tentang penggunaan sistem pencatatan keuangan secara digital.

Pada awalnya, sebagian besar peserta menghadapi beberapa permasalahan, termasuk mitra yang tidak tahu bagaimana membuat pembukuan usaha dengan baik dan teratur, kurangnya waktu untuk memahami secara rinci proses akuntansi, serta keterbatasan pengetahuan yang mengakibatkan kesulitan dalam mengajukan kredit ke lembaga keuangan. Selain itu, pelatihan ini berhasil mendorong pemilik UMKM untuk lebih intensif dalam mempelajari penggunaan teknologi. Kondisi ini sangat penting mengingat perubahan teknologi yang dinamis dan transformasi digital yang semakin cepat. Pelatihan ini menjadi bekal yang berharga bagi pelaku UMKM, terutama di Kota Banjarmasin sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan ini.



Gambar 3. Dokumentasi Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan juga bertujuan untuk membantu masyarakat meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap teknologi memiliki dampak yang sangat signifikan. Hal ini disebabkan oleh peran penting teknologi dalam kehidupan sehari-hari, di mana perkembangan teknologi telah membuat banyak kegiatan mengharuskan manusia berinteraksi dengan teknologi. Penggunaan teknologi berdampak pada berbagai sektor, dan performa sektor-sektor tersebut dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi. Sebagai contoh, di bidang akuntansi, kehadiran teknologi menjadi faktor pendorong untuk berbagai metode dan inovasi yang mendukung proses pembukuan secara digital. Implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) yang akan dilaksanakan bersama mitra dapat dilihat pada gambar di bawah ini, di mana diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat mencapai:

Tabel 4.1 Bobot Pencapaian

Level	Pencapaian	%
Penting	Mampu melaksanakan pelatihan penerapan akuntansi berbasis <i>digital accounting</i> kepada pelaku UMKM	70%
Sangat Penting	Mampu melaksanakan dan memahami secara teori penerapan akuntansi berbasis <i>digital accounting</i> kepada pelaku UMKM	65%
Kritikal	UMKM mampu mempraktekkan penerapan akuntansi berbasis SAK EMKM dalam Aplikasi yang ada	50%

Kegiatan pelatihan ini mendapat apresiasi seluruh peserta dan mengakui manfaat dari kegiatan yang dilakukan dan berharap untuk dapat mengikuti kegiatan serupa di kemudian hari, sehingga potensi pengembangan kegiatan untuk masa mendatang sangat besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi kegiatan ini berjalan dengan lancar, di mana pendekatan yang digunakan dalam penyampaian materi dinilai efektif dalam menyajikan informasi secara optimal. Metode ini juga berhasil berperan sebagai upaya edukasi dan peningkatan literasi akuntansi digital di kalangan masyarakat, terutama bagi peserta pelatihan. Dalam pelaksanaannya, karena sebagian besar peserta sebelumnya telah mengikuti kegiatan yang mendorong literasi akuntansi, kegiatan ini dianggap sebagai motivasi tambahan untuk segera menerapkan aplikasi digital yang dianggap fleksibel. Umpan balik yang diberikan oleh peserta selama pelaksanaan kegiatan menunjukkan perlunya kegiatan semacam ini diadakan secara rutin, karena hal ini dianggap penting untuk mendistribusikan informasi secara merata kepada seluruh lapisan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Kepala LPPM Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di UMKM yang tergabung Komunitas Gekrindo dan ABDSI Korwil Kalimantan Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta, Indonesia: Ikatan Akuntan Indonesia.
- [2] Indriastuti, M., & Permatasari, D. (2022). Peningkatan Kemampuan Akuntansi UMKM Berbasis Digital. JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat), 6(1), 33.
- [3] Khoirina Farina, Sri Opti, & Muyassaroh. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 3(1), 95–102.
- [4] Priyatama, T., Octisari, S. K., Akuntansi, P. S., Wijayakusuma, U., Banyumas, K., & Artikel, I. (2023). Peningkatan daya saing bagi umkm guna mewujudkan keberlangsungan usaha di era digital, 02(01), 69–74.
- [5] Thalib, M. K., Utiahman, S. A., Adam, N., & Suleman, N. (2022). Pelatihan

Akuntansi Berbasis SAK-EMKM untuk UKM Menggunakan Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan Mikro Kecil (Si APIK), 02(4), 1189–1196.